

**KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SEMANTIK PADA E-PAPER
TRIBUNNEWS EDISI 14 DAN 16 JULI 2023**

**Safilla Azhari Budiono¹, Dina Muliddina Nurhasanah², Elrida Syafa Qurrota A'yun³,
Angga Adrianto⁴, Intan Sholeha⁵, Sudaryanto⁶**

Universitas Ahmad Dahlan

**Pos-el: Safilla2000003020@webmail.uad.ac.id, dina2000003022@webmail.uad.ac.id,
elrida2000003023@webmail.uad.ac.id, angga2000003066@webmail.uad.ac.id,
Intan2000003068@webmail.uad.ac.id**

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of Indonesian language usage, both spoken and written, which still contains many errors. The aims of this research are: (1) to describe the forms of Indonesian language errors, including semantic errors, found in the e-paper of Tribunnews from July 14th to July 16th, 2023, (2) to describe the correlation between the forms of Indonesian language errors found in the e-paper of Tribunnews from July 14th to July 16th, 2023, with the lectures on the analysis of Indonesian language errors, and (3) to understand the usage of written language in the semantic aspect. This research falls under the category of qualitative research. The data collection method and technique used in this study is observation (simak) method with basic eavesdropping (sadap) technique and advanced uninvolved observer (simak bebas libat cakap/SLBC) technique. Meanwhile, the data analysis method and technique used in this research is referential equivalent (padan referensial) method with basic technique of classifying determinant elements (pilah unsur penentu/PUP) and advanced technique of comparing and equalizing (hubung banding menyamakan/HBS). The subject of this research is the e-paper of Tribunnews from July 14th to July 16th, 2023, and the object of the research is the Indonesian language errors in the semantic aspect. The analysis of the e-paper of Tribunnews from July 14th to July 16th, 2023, revealed the presence of Indonesian language errors, where a single word can generate different meanings or have more than one meaning, necessitating accuracy and appropriateness in both spoken and written language.

Keywords: *Language analysis, Errors, Semantics, E-Paper*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena penggunaan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis yang masih banyak dijumpai kesalahan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan wujud kesalahan berbahasa Indonesia yang meliputi kesalahan tataran semantik pada e-paper Tribunnews edisi 14-16 Juli 2023, (2) mendeskripsikan keterkaitan bentuk kesalahan berbahasa Indonesia yang terdapat pada e-paper Tribunnews edisi 14-16 Juli 2023 dengan perkuliahan analisis kesalahan berbahasa Indonesia serta mengetahui suatu pemakaian bahasa tulisan dalam tataran semantik. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan simak bebas libat cakap (SBLC). Sementara itu, metode dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode padan referensial dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutan hubung

banding menyamakan (HBS). Adapun subjek penelitian ini adalah *e-paper* Tribunnews edisi 14-16 Juli 2023 dan objek penelitiannya berupa kesalahan berbahasa Indonesia pada tataran semantik. Dari hasil analisis pada *e-paper* Tribunnews edisi 14-16 Juli 2023 ditemukan bentuk kesalahan berbahasa Indonesia yaitu satu kata yang dapat menimbulkan makna yang berbeda atau memiliki makna lebih dari satu sehingga harus sesuai dan tepat bahasa lisan maupun tulisannya.

Kata kunci: Analisis bahasa, Kesalahan, Semantik, *E-Paper*

A. PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peran yang penting bagi kehidupan masyarakat. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi antarmanusia yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu baik verbal maupun nonverbal (Sudaryanto & Soeparno, 2019). Komunikasi verbal yaitu cara berkomunikasi menggunakan bahasa lisan atau perkataan secara langsung. Komunikasi nonverbal yaitu cara berkomunikasi tanpa mengeluarkan kata-kata, melainkan menggunakan gerakan wajah, simbol, dan sebagainya (Sudaryanto, 2017). Dalam proses penyampaian informasi, terdapat banyak macam media yang dapat digunakan, seperti media audio, media cetak, dan juga media audio visual (Lestari & Sudaryanto, 2020; .

Ketika proses komunikasi terjadi, tidak jarang dijumpai kesalahan-kesalahan di dalamnya termasuk kesalahan berbahasa pada tataran semantik. Kesalahan berbahasa baik tertulis maupun lisan yang penekanannya pada penyimpangan makna termasuk kategori kesalahan berbahasa tataran semantik. Dalam sebuah media, bahkan publikasi ilmiah yang memuat hasil penelitian atau kajian yang telah dilakukan oleh seorang atau sekelompok peneliti. Jurnal akademik biasanya diterbitkan secara periodik dan ditujukhasa tulis menjadi alat komunikasi yang rentan terjadinya akan kesalahan apabila tidak cermat dalam membentuk kata, kalimat, dan ejaannya. Hal tersebut dapat dijumpai pada penulisan *e-paper* Tribunnews edisi 14-16 Juli 2023.

E-paper atau surat kabar elektronik merupakan media dalam menyampaikan berita. Surat kabar dapat memiliki dampak yang cukup besar bagi pembaca (Sudarmini, dkk., 2023). Melalui surat kabar, penulis dapat menyampaikan berbagai informasi kepada pembacanya. Penulis surat kabar hendaknya memahami aturan tulis yang benar. Namun, terkadang masih terdapat kesalahan penulisan pada surat kabar yang disebabkan kurang tahunya pengetahuan. Selain itu, faktor yang mempengaruhi kesalahan penulisan dalam surat kabar dapat pula disebabkan oleh editor.

Kesalahan berbahasa dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu kesalahan berbahasa tataran fonologi, kesalahan berbahasa tataran morfologi, kesalahan berbahasa tataran sintaksis, kesalahan berbahasa tataran semantik, dan kesalahan berbahasa tataran ejaan (Putri & Sudaryanto, 2020). Fokus penelitian ini yaitu menganalisis kesalahan berbahasa tataran semantik. Menurut Markhamah dan Sabardila (dalam Mustofa, H, dkk, 2021:281) menyatakan kesalahan dalam ranah semantik adalah kesalahan yang berkaitan dengan pemahaman makna kata dan ketepatan penggunaan kata dalam berbicara atau menulis kalimat.

Kesalahan ini terkait dengan domain semantik. Menurut Mustofa H, dkk, 2021:280) menyatakan semantik adalah ilmu yang berhubungan dengan arti kata atau arti makna. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan adanya kesalahan berbahasa tataran semantik

dalam (subjek). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan pengetahuan mengenai kesalahan berbahasa tataran semantik. Permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah kesalahan (bagian-bagian yang salah, misal penulisan kata, penulisan kalimat tidak efektif, dll).

Penelitian bertopik analisis kesalahan pada bidang semantik sudah pernah dilakukan sebelumnya diantaranya yakni penelitian Yuliana, dkk. (2021), Yukhsanwakhdyudi, dkk. (2021), Ginting, dkk. (2022). Pertama penelitian Yuliana, dkk. yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik dalam Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan”. Penelitian Yuliana, dkk. berupa artikel jurnal. Penelitian Yuliana, dkk. bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa tataran semantik pada pidato Nadiem Makarim. Penelitian Yuliana, dkk. menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data pencatatan secara sistematis. Hasil dari penelitian Yuliana, dkk. menunjukkan bahwa terdapat tujuh kesalahan semantik yang terdapat dalam pidato Nadiem Makarim dari pidato dalam rangka Hari Guru Nasional 2020 dan terdapat tujuh kesalahan semantik dalam pidato acara Pendidikan dan Kebudayaan.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Yuliana, dkk. dengan penelitian ini. Persamaan penelitian Yuliana, dkk. dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kesalahan berbahasa dalam tataran semantik dengan metode kualitatif. Perbedaan penelitian Yuliana, dkk. dengan penelitian ini adalah dalam penelitian Yuliana, dkk. membahas pada bidang ambiguitas dalam sebuah kata yang disampaikan pada pidato Nadiem Makarim sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai ketidaktepatan penulisan dalam *e-paper* Tribunnews edisi 14 Juli 2023..

Kedua, penelitian Yukhsanwakhdyudi, dkk. yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik Pada Unggahan Poster Informasi Instagram @infodunia”. Penelitian Yukhsanwakhdyudi, dkk berupa artikel jurnal yang bertujuan untuk mengetahui kesalahan berbahasa tataran semantik yang terdapat pada unggahan poster informasi *Instagram @infodunia*. Metode yang digunakan dalam penelitian Yukhsanwakhdyudi, dkk merupakan metode kualitatif deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data yakni teknik baca, teknik catat dan teknik dokumentasi dengan uji keabsahan data menggunakan uji validitas dan triangulasi sumber data.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Yukhsanwakhdyudi, dkk dengan penelitian ini. Persamaan penelitian Yukhsanwakhdyudi, dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan objek kesalahan berbahasa tataran semantik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yukhsanwakhdyudi, dkk yakni pada penelitian Yukhsanwakhdyudi, dkk membahas ambiguitas makna pada sebuah kalimat dalam infografis @infodunia sedangkan pada penelitian ini membahas terkait ketidaktepatan penggunaan kata pada *e-paper* Tribunnews edisi 14-16 Juli 2023.

Ketiga, penelitian Ginting, dkk. yang berjudul “Kesalahan Tataran Semantik dan Penggunaan Campur Kode Akun Instagram Tomohiro Yamashita @tomoyama32”. Penelitian Ginting, dkk berupa artikel jurnal yang bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa tataran semantik dan penggunaan campur kode. Penelitian Ginting, dkk menggunakan pendekatan kualitatif analisis data deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Ginting, dkk adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Penelitian Ginting, dkk menggunakan analisis konten untuk mempermudah analisis data.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Ginting, dkk dengan penelitian ini. Persamaan penelitian Ginting, dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas objek kesalahan berbahasa tataran semantik dengan metode kualitatif. Perbedaan penelitian Ginting, dkk dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini hanya fokus mengkaji kesalahan berbahasa tataran semantik sedangkan dalam penelitian Ginting, dkk turut mengkaji kesalahan dalam penggunaan campur kode. Perbedaan berikutnya adalah pada penelitian Ginting, dkk pada bagian hasil dan pembahasan ditentukan persentase kesalahan sedangkan dalam penelitian ini tidak.

B. LANDASAN TEORI

1. Analisis Kesalahan berbahasa

Kesalahan berbahasa mengacu pada penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku pada bahasa itu sendiri. Sementara itu, kekeliruan merupakan penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu, tetapi tidak dipandang sebagai suatu kesalahan berbahasa, misalnya kekeliruan yang kerap terjadi pada siswa yang sedang belajar bahasa. Kekeliruan sering kali diabaikan dalam analisis kesalahan berbahasa karena sifatnya yang tidak acak, individual, tidak sistematis, dan tidak permanen atau bersifat sementara (Nurwicaksono dan Amelia, 2018:140).

Menurut Najah (dalam Erlangga, dkk, 2021: 139) menyatakan analisis kesalahan berbahasa merupakan analisis kesalahan berbahasa yang bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk atau pola kesalahan dalam penggunaan bahasa. Kesalahan berbahasa secara sederhana diartikan sebagai penggunaan bahasa, baik dilakukan secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari kaidah berbahasa. Menurut Ellis (dalam Alfiati, 2018:69) analisis kesalahan berbahasa merupakan prosedur yang dilakukan oleh peneliti dan guru dalam menganalisis pemakai bahasa pembelajar. Maka prosedur tersebut terdiri dari beberapa tahap yaitu (1) pengumpulan data, (2) mengidentifikasi dan mengklarifikasi kesalahan, (3) memperingatkan kesalahan, (4) menjelaskan kesalahan, (5) memperkirakan butir kesalahan yang rawan, (6) mengoreksi kesalahan.

Kesalahan berbahasa sendiri dapat didefinisikan sebagai penggunaan bahasa baik secara lisan maupun secara tertulis yang menyimpang dari faktor penentu berkomunikasi dan kaidah bahasa Indonesia (Afifah, 2017). Sementara itu Tarigan (1990:192) berpendapat bahwa orang tidak akan mampu untuk belajar berbahasa tanpa adanya kesalahan dalam proses belajarnya. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, kesalahan berbahasa sering dijumpai terlebih dalam karya tulis ilmiah, kesalahan-kesalahan berbahasa tersebut lebih condong pada tata tulis dan penggunaan bahasa sehingga memicu adanya perubahan makna.

Ditinjau dari pendapat para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa penting dilakukan. Hal ini dikarenakan analisis kesalahan berbahasa dapat digunakan sebagai alat perbaikan dan membantu jalannya proses belajar bahasa Indonesia. Analisis kesalahan berbahasa membantu pengajar dalam menentukan secara sistematis kesalahan apa yang dilakukan oleh pengajar saat belajar bahasa.

2. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik

Sholikah Z, dkk (2020:35) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa dalam tataran semantik dapat berkaitan dengan bahasa tulis maupun bahasa lisan. Kesalahan berbahasa

dalam tataran semantik ini penekanannya pada penyimpangan makna, baik yang pada penyimpangan makna, baik yang berkaitan dengan fonologi, morfologi, maupun sintaksis. Kesalahan berbahasa pada tataran semantik adalah kesalahan yang berkaitan dengan makna yang kurang tepat. Semantik mengandung pengertian studi tentang makna dengan anggapan bahwa makna menjadi bagian bahasa, maka semantik merupakan bagian linguistik. Kesalahan berbahasa dalam tataran semantik dikenal pada tiga makna yaitu makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kontekstual.

Febriani (dalam Himawan, dkk., 2020: 3) menyebutkan terdapat empat jenis kesalahan pada tataran semantik yaitu (1) Gejala Hiperkorek, kesalahan ini berupa kata yang seharusnya sudah benar tetapi dibenarkan kembali yang berujung kesalahan, (2) Gejala Pleonasmе, kesalahan ini berupa penggunaan bahasa yang berlebihan, (3) Pilihan Kata atau Diksi, (4) Ambiguitas, berupa peletakan kata yang tidak sesuai sehingga kalimatnya memiliki makna lebih dari satu.

Makna menjadi bagian dari semantik dalam ilmu linguistik. Afifah (2019) menyatakan bahwa semantik merupakan cabang ilmu yang mengkaji makna kata dalam konteks bahasa tertentu, wilayah kajian semantik sangat luas sehingga sampai pada asal-usul kata, perubahan dan perkembangan makna. Makna yang terdapat dalam semantik adalah rancangan yang terdapat oleh sebuah tanda bahasa.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif berdasarkan variabel penelitian yang diteliti. Fokus penelitian berupa informasi dari hasil analisis kesalahan berbahasa bidang semantik. Sampel sumber data yang dipilih untuk mendapatkan informasi secara maksimal dan berkualitas, bukan hanya untuk digeneralisasikan (Sugiyono, 2016). Data pada penelitian ini adalah kata-kata yang memiliki makna ganda atau ambiguitas dalam tataran semantik. Kemudian, dikaji dengan melakukan pengamatan dan pemeriksaan pada KBBI untuk dipahami secara mendalam yang didapat sebagai kebaruan ilmu. Menurut Sugiyono (2016) terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif, yaitu: (1) tahap deskripsi untuk mendeskripsikan informasi yang dikumpulkan, (2) tahap reduksi untuk mereduksi informasi yang dikumpulkan serta difokuskan pada permasalahan yang diteliti, dan (3) tahap seleksi untuk menguraikan fokus atau jawaban dari data serta permasalahan pada tahap kedua menjadi kebaruan hipotesis.

Penelitian ini menggunakan metode dan teknik pengumpulan data berupa metode simak, teknik dasar sadap, dan teknik lanjutan simak bebas libat cakap (SBLC) untuk menemukan data yang dikumpulkan mengenai kesalahan berbahasa tataran semantik pada e-paper Tribunnews edisi 14-16 Juli 2023. Metode simak merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa oleh sumber data (Mahsun, 2019). Teknik dasar sadap merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyadap bahasa tulis dalam bentuk narasi dan teks-teks lainnya (Mahsun, 2019). Teknik lanjutan simak bebas libat cakap (SBLC) merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengamati, menyimak, dan mencatat kesalahan penggunaan bahasa tanpa terlibat dengan peristiwa tutur yang terdapat dalam penulisan e-paper tersebut (Mahsun, 2019). Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode padan referensial, teknik dasar pilah unsur penentu (PUP), dan teknik lanjutan hubung banding menyamakan (HBS) untuk

menganalisis data yang dikumpulkan mengenai kesalahan berbahasa tataran semantik pada e-paper Tribunnews edisi 14-16 Juli 2023. Metode padan referensial merupakan alat penentu terhadap sumber suatu bahasa berdasarkan tuturannya (Sudaryanto, 2015). Teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) merupakan daya pilah yang bersifat mental dan pemilihannya disesuaikan dengan sifat unsur penentu tersebut seperti tulisan (Sudaryanto, 2015). Teknik lanjutan hubung banding menyamakan (HBS) merupakan hubungan antara unsur penentu yang relevan dengan unsur data yang ditentukan, kedua hal tersebut dibandingkan dengan mencari kesamaan pokok diantaranya (Sudaryanto, 2015). Penelitian ini menggunakan teknik pengecekan keabsahan data berupa triangulasi untuk membuktikan validitas data yang dikumpulkan mengenai kesalahan berbahasa tataran semantik pada e-paper Tribunnews edisi 14-16 Juli 2023. Teknik triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk membuat pembuktian atau kesimpulan berdasarkan pengalaman dari sudut pandang beberapa ahli untuk meningkatkan validitas data (Moleong, 2018). Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan peneliti, teman, dan dosen pengampu.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan 5 data kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran semantik pada “*E-paper Tribunnews Edisi 14 dan 16 Juli 2023*” Berikut tabel hasil analisis data kesalahan berbahasa dalam tataran semantik yang terdapat *E-Paper* Tribunnews Edisi 14 dan 16 Juli 2023, data yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 1
Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Semantik

No	Data Kesalahan Berbahasa Semantik	Perbaikan
1.	Penerima Insentif Kendaraan Listrik Bakal Direvisi	Penerima Insentif Kendaraan Listrik Akan Direvisi
2.	Saniatul dan BKKBN Gelar Sosialisasi Penanganan Stunting di Desa Tanah Periuk	Saniatul dan BKKBN Melaksanakan Sosialisasi Penanganan Stunting di Desa Tanah Periuk
3.	Buka setiap hari jam 07.00-21.00 WITA	Buka setiap hari pukul 07.00-21.00 WITA
4.	Raihan dkk Bangun Mobil Listrik Hanya dalam Enam Bulan	Raihan dkk Membuat Mobil Listrik Hanya dalam Enam Bulan
5.	BRI Cabang Metro Gelar Undian Panen Hadiah Simpedes, Hadirkan Door Prize Dua Unit Mobil	BRI Cabang Metro Melaksanakan Undian Hadiah Simpedes, Hadirkan Door Prize Dua Unit Mobil

--	--	--

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dari jurnal “*E-Paper Tribunnews Edisi 14 dan 16 Juli 2023*” tahun 2023. Peneliti menemukan terdapat 4 data kesalahan berbahasa dalam tataran semantik seperti yang sudah tertera di bagian tabel hasil di atas. Data (1) pada kata yang dicetak tebal kata “bakal”. Kata bakal memiliki banyak makna seperti: yang akan dijadikan atau sesuatu yang akan menjadi contohnya “beliau yang bakal menjadi calon bupati” atau “Nimas bakal menikah dengan Nanang”. Jadi kata “Bakal” pada data (1) kurang tepat digunakan pada kalimat tersebut dan bisa diganti dengan kata “Akan” karena kalimat tersebut tidak menunjukkan sesuatu yang akan menjadi. Data (2) pada kata yang bercetak tebal kata “Gelar”. kata gelar mempunyai makna atau arti yang dijadikan sebagai sebuah kehormatan atau keserjanaan yang biasa ditambahkan pada nama orang. Kata “gelar” pada kalimat di atas kurang tepat digunakan karena kalimat tersebut tidak menunjukkan makna gelar yang sebenarnya dan dapat diganti dengan kata “melangsungkan” karena kata tersebut lebih cocok digunakan pada kalimat yang merujuk pada suatu kegiatan. Data (3) pada kata bercetak tebal “jam”. Kata “jam” memiliki pemaknaan alat atau benda yang dijadikan sebagai acuan sebagai alat pengukur waktu contohnya: jam tangan, jam dinding, dll. Jadi kata yang tepat untuk kalimat di atas diganti dengan kata “pukul” yang bertujuan menunjukkan waktu berlangsungnya kegiatan. Data (4) pada kata bercetak tebal “bangun”.

Kata bangun memiliki makna bangkit atau bisa juga sebagai suatu bentuk. Konteks pada kata “bangun” kalimat di atas lebih kepada memproduksi atau membuat sesuatu yang membutuhkan jangka waktu yang panjang, jadi dapat diubah dengan kata “membuat”. Data (5) pada kata bercetak tebal “gelar” dan “panen”. kata gelar mempunyai makna atau arti yang dijadikan sebagai sebuah kehormatan atau keserjanaan yang biasa ditambahkan pada nama orang. Kata “gelar” pada kalimat di atas kurang tepat digunakan karena kalimat tersebut tidak menunjukkan makna gelar yang sebenarnya. Selanjutnya, kata “panen” pada kalimat di atas tidak tepat karena kata tersebut tidak merujuk kepada pemerolehan hasil atau pemungutan, biasanya kata “panen” akan digunakan pada pemerolehan hasil sawah yang melimpah.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa kesalahan berbahasa dalam tataran semantik diperoleh 5 data yang telah berhasil ditemukan pada “*E-paper Tribunnews Edisi 14 dan 16 Juli 2023*”. Ditemukan beberapa kesalahan pada makna yang terdapat di kalimat data 1,2,3,4 dan 5. Kesalahan berbahasa dalam tataran semantik pada penelitian ini disebabkan oleh kesenjangan penulis pada *E-paper Tribunnews Edisi 14 dan 16 Juli 2023* sebagai salah satu gaya bahasa yang memberikan tekanan pada makna yang tidak seharusnya. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman pembaca terkait kesalahan berbahasa tataran Semantik. Selanjutnya, upaya yang dapat kita lakukan untuk menghindari kesalahan dalam tataran ini adalah kita perlu mengimplementasikan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun artikel jurnal ini, penulis sadar akan banyak kekurangan dan masih belum sempurna, namun penulis selalu berusaha yang terbaik dalam menulis artikel jurnal ini hingga selesai, sehingga artikel ini bisa bermanfaat bagi orang banyak termasuk penulis. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan sarana dan prasarana penelitian dan tak lupa ucapan terima kasih kepada Bapak Sudaryanto, M.Pd selaku dosen mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia yang telah membimbing sampai penelitian ini terselesaikan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. B., Istikhomah, E., Al Majid, M. Z. Y., & Ulya, C. (2021). Analisis kesalahan berbahasa tataran semantik pada berita daring laman sindonews.com. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 2(2), 65-70.
- Alfiati, A. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial*, 5(1), 67-84.
- Erlangga, S. A., & Alifulia, N. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik pada Program Waktu Indonesia Bercanda Tahun 2017. *Kode: Jurnal Bahasa*, 11(3), 136-146.
- Himawan, R., Fathonah, E. N., Heriyati, S., & Maslakhah, E. N. I. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMPIT Ar-Raihan Kabupaten Bantul. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(1), 1-9.
- Lestari, E. S., & Sudaryanto, S. (2020). Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Mahasiswa Thailand dan Kaitannya dengan Perkuliahan Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. *Lateralisasi*, 8(1), 89-95.
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, H., & Safitri, L. D. Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik dalam Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar Indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224.
- Putri, R., & Sudaryanto, M. (2020). Kesalahan Berbahasa Indonesia Tulis pada Artikel Jurnal Spektrum Industri dan Kaitannya dengan Perkuliahan Penyuntingan. *Lateralisasi*, 8(2), 67-75.
- Solikhah, I. Z., Janah, N. M., & Sidik, M. (2020). Kesalahan berbahasa tataran semantik dalam unggahan instagram@ Kominfodiy. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 33-42.
- Sudarmini, S., Sudaryanto, S., & Suyata, P. (2023). Rubrik “Kalam” Majalah Suara Muhammadiyah Sebagai Sumber Materi Modul Sintaksis Bahasa Indonesia. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 13-20.
- Sudaryanto, S. (2017). Inventarisasi Kosakata Daerah dalam Bahasa Indonesia Sebagai Sarana Konservasi Bahasa: Kajian Leksikologi. *URECOL*, 217-226.

- Sudaryanto. (2018). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma Press.
- Sudaryanto, S., & Soeparno, S. (2019). Pandangan Harimurti Kridalaksana tentang Pembinaan Bahasa dan Aplikasinya dalam Bahasa Indonesia. *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra V*, 5(1), 260-263.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. &. (1990). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.